

PENGUNAAN CARD SHORT DAN STIK BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PAI

SB Hariyanto
GPAI SMP Negeri 4 Salatiga
hariyantosb94@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PAI tentang QS Al-Insyiroh dan QS At-Tin bagi peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga pada semester Gasal Tahun 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi guru PAI di kelas tersebut. Adapun objek penelitian adalah peserta didik kelas IX D sebanyak 30 peserta didik terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan di SMP negeri 4 Salatiga pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 adapun masing – masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, kemudian masing – masing siklus setelah diadakan pembahasan dan pelaksanaannya selama proses pembelajaran, kemudian diakhiri dengan tes tertulis, kemudian hasil belajar tersebut dianalisa dan direfeksi untuk mengetahui keberhasilan tujuan penelitian sesuai yang telah dirumuskan. Hasil tindakan yang peneliti laksanakan yaitu dengan melihat nilai pada kondisi awal yang mengalami rata rata hanya mencapai nilai 64,0 sedang setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 74,6. ini mengalami peningkatan yang sangat berarti sebesar 10,6 sedangkan pada siklus kedua mencapai nilai rata – rata 80,9 dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal mengalami kenaikan sebesar 16,9.

Kata Kunci: QS Al-Insyirah, QS At-Tin, aktifitas dan hasil belajar, card short, stik berbicara

A. PENDAHULUAN

Al Qur'an sebagai kitab sucinya umat Islam adalah kalam Allah yang harus dibaca, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ini merupakan amal ibadah sebagai peningkatan keimanan seseorang. Ajad Sudrajad (2007: 2) menyebutkan : “Al Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa arab sebagai bukti atas kerasulan Muhammad dan membacanya merupakan ibadah” dan ini sebagai tugas mulia bagi para guru PAI untuk memberikan motivasi terhadap anak didiknya agar gemar membaca, memahami dan mengamalkannya. Setiap ummat Islam semestinya bisa membaca kitab suci Al Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini bisa membimbing dan menjadi pedoman dalam kehidupannya

Namun kenyataan yang peneliti jumpai saat pembelajaran di kelas belum semuanya bisa membaca AL Qur'an apalagi pemahamannya juga masih kurang. Hal ini disadari karena memang kitab suci Al Qur'an menggunakan bahasa arab, sehingga banyak peserta didik SMP Negeri 4 Salatiga yang masih perlu bimbingan dalam membaca Al Qur'an.

Keadaan seperti tersebut diatas akan mempengaruhi kondisi aktifitas dan prestasi belajar peserta didik pada kompetensi Al-Qur'an seperti ketika belajar QS Al Insyiroh yang merupakan salah satu

Standar Kompetensi yang diajarkan di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Al Qur'an merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan kita, bagaimanapun Al Qur'an adalah kitab suci yang harus kita pelajari, dibaca, diartikan, dihafal, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, data awal dari 30 orang peserta didik SMP Negeri 4 Salatiga kelas IX D semester gasal tahun 2018/2019 nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 78, jika dirata-rata nilai yang diperoleh masih dibawah kkm yang semestinya 75 tetapi baru mencapai 64. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model pembelajaran card short dan stik berbicara

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran card short dan stik berbicara ini diharapkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dapat meningkat paling tidak (minimal) mencapai nilai rata – rata batas tuntas yakni 75. serta dengan memahami QS Al-Insyirah dan QS At-Tin tersebut yaitu dengan dapat membaca, memahami artinya dan dapat pula hafal bacaannya, maka diharapkan para peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan amal ibadah dan keimanannya.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Hakekat Pendidikan Agama Islam

Hakekat Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Muhaimain, 2004:78)

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik. Diharapkan agar peserta didik kelak mempunyai jiwa yang meneladani Rosulullah Muhammad saw. Baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Adapun Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:1) adalah : “ mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psychomotoriknya”.

Aktivitas dan Hasil Belajar PAI

Dalam proses belajar-mengajar keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar-mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Peningkatan aktifitas belajar yang dimaksud adalah meningkatnya kegiatan peserta didik baik mental maupun fisik secara antusias dan bersemangat untuk mencari informasi sebagaimana yang diarahkan oleh guru. Sadirman (2006:100) aktifitas belajar merupakan aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23)

Salah satu tugas pokok guru adalah mengevaluasi keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable). Kita memerlukan informasi yang didukung data yang obyektif dan memadai tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari yang mencerminkan perubahan perilaku sehari-hari sebagaimana dikatakan oleh Morison dalam bukunya Abin Syamsudin Makmun (2009:168) “bahwa memang hasil belajar yang merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang dapat bersifat permanen. Apalagi kalau sudah menjadi pola-pola kebiasaan, meskipun kita mungkin kurang menyadari lagi terutama hasil-hasil belajar yang berkaitan dengan proses dan hasil perkembangan (berjalan, menulis, bicara dan sebagainya) “

Hasil belajar PAI merupakan sesuatu yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar disamping keberhasilan secara kognitif juga afektif dan psikomotorik peserta didik kearah penyempurnaan budi pekerti sehari-hari.

Al Qur'an Surat Al-Insyiroh

Surah Al-Insyirah (bahasa Arab: [الانشراح](#), "Kelapangan") adalah [surah](#) ke-94 dalam [al-Qur'an](#). Surah ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surah-surah [Makkiyah](#) serta diturunkan sesudah [surah Ad-Duha](#). (https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Insyirah_pk.7.10 PM) Surat Al-Insyiraah (yang berarti Melapangkan Dada) intinya adalah penegasan Allah SWT bahwa salah satu nikmat-Nya yang dikurniakanNya kepada Nabi Muhammad adalah akan melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah pertunjuk.

Selanjutnya Surat Al Insyiroh menurut Tim Abdi Guru Nasikin dkk (2007:90) “ bahwa : “ Surah Al Insyiroh termasuk surah Makkiyah. As-Suyuti berpendapat bahwa surat Al Insyirah turun ketika kaum musyrikin Mekah memperolok-olok kefakiran kaum Muslimin. Hal ini terjadi, karena sebagian besar pengikut Nabi Muhammad SAW. Adalah kaum fakir miskin.” Selanjutnya beliau menjelaskan yang dikemukakan oleh Ibnu Jabir yang bersumber dari Al Hasan yang mengatakan bahwa Rosulullah SAW bersabda : “ bergembiralah kamu, karena akan datang kemudahan bagi

kamu satu kesusahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan. “ maksud hadits tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, namun tetap menjalaninya dengan usaha sungguh-sungguh dan bertawakkal kepada Allah. “

Al Qur'an Surat At-Tin

Surah At-Tin ([Arab](#): التِّين , "[Tin](#)") adalah [surah](#) ke-95 dalam [al-Qur'an](#). Surah ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surah [Makkiyah](#). Surah ini diturunkan setelah [surah Al-Buruj](#). Nama At-Tin diambil dari kata At-Tin yang terdapat pada ayat pertama surah ini yang artinya buah [Tin](#). Salah satu surat dalam AL Qur'an yang menerangkan tentang istimewnya ciptaan Allah yang namanya manusia yakni diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya melampaui makhluk Allah yang lainnya tetapi juga akan dicampakkan dalam ke dalam keadaan yang sangat menyedihkan jika tidak beriman dan beramal sholeh (QS At-Tin ayat 4-5)

Model Pembelajaran Card Short dan Stik Berbicara

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara/ metode pembelajaran, sedangkan pengertian metode mengajar menurut petunjuk dari Depag RI (2001:88) adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Ini mengandung makna bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus menggunakan metode (cara) yang dapat diterima oleh pelajar (peserta didik).

Menurut Depag RI (2001:20) bahwa : “ Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses belajar mengajar pada suatu jenjang pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Dengan demikian metode merupakan salah satu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Untuk lebih dapat meningkatkan hasil yang maksimal.” Dengan demikian dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para pelajar seorang guru harus senantiasa memilih metode yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Card Short

Pengertian card short atau dalam bahasa Indonesia disebut sortir kartu adalah metode pembelajaran yang merupakan kegiatan kolaborasi yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereviuw ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan (hisyam dkk. 2005)

Card Short yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Short* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik, dimana dalam pembelajaran ini setiap

peserta didik diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian peserta didik mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu peserta didik mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Penerapan metode *card sort* tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Dengan cara menggunakan kartu-kartu yang dibuat oleh seorang guru. Di dalamnya terdapat poin-poin yang berkaitan tentang suatu materi.

Stik Berbicara

Adapun model pembelajaran yang juga peneliti gunakan adalah stik berbicara, sebuah kata yang peneliti pilih untuk memudahkan peserta didik belajar sambil bermain sehingga akan menimbulkan keberanian untuk mengemukakan pendapat sebagaimana diterangkan oleh Supriono (2014) bahwa model pembelajaran Talking stik (stik berbicara) dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015:82), model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan, melatih untuk selalu siap dalam situasi apapun, lebih mengedepankan pada kreatifitas serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Caranya guru mengambil stik/tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu peneliti memberikan sebuah pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat mesti menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya setiap peserta didik yang menerima stik mendapat giliran untuk menjawab.

Kerangka Berpikir

Peneliti dapat mengetahui kondisi peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 yang pada umumnya tingkat pemahaman terhadap materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik yang dilakukan setiap ulangan harian. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dikarenakan guru dalam pembelajaran belum memanfaatkan model pembelajaran yang tepat tetapi masih menggunakan

model pembelajaran ceramah, yang mana peserta didik jenuh, tidak termotivasi, banyak yang mengantuk dan bermain serta kurang fokus pada materi pembelajaran.

Pada penelitian ini direncanakan dengan dua siklus. Pada siklus pertama, dengan kelompok besar tiap kelompok ada 7-8 peserta didik. Pada siklus kedua dengan kelompok kecil tiap kelompok 5 peserta. Tiap-tiap siklus menerapkan Strategi pembelajaran card short dan stik berbicara. Pada siklus pertama Guru menyiapkan kartu sejumlah peserta didik yang isinya potongan-potongan ayat QS Al-Insyirah dan artinya sedang pada siklus ke dua juga menyiapkan kartu sejumlah peserta didik yang isinya potongan ayat QS At-Tin beserta artinya.

Setelah pembelajaran menggunakan kartu yang berisikan materi QS Al-Insyirah pada siklus pertama dengan kelompok besar maupun QS At-Tin dengan kelompok kecil dilanjutkan dengan Tanya jawab menggunakan Stik Berbicara. Guru memberikan pertanyaan dan menyerahkan stik kepada peserta didik dan peserta didik yang memegang stik harus menjawab selanjutnya stik diberikan kepada peserta didik yang lainnya dan begitu seterusnya sampai tiap-tiap peserta didik dikelompok itu mendapatkan gilirannya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Dengan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar PAI tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin bagi peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun 2018/2019.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Salatiga yang terletak di Jl. Patimura Nomor 47 Kode Pos 50711 Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian yang diambil adalah kompetensi dasar QS Al-Insyirah dan QS At-Tin pada peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi guru PAI di kelas tersebut. Adapun objek penelitian adalah peserta didik kelas IX D sebanyak 30 peserta didik terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan di SMP negeri 4 Salatiga pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan variable dalam penelitian ini, ada 2 macam yaitu : a.Variabel Terikat (*Dependent variable*) yaitu hasil belajar PAI tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin. b.Variabel Bebas (*Independen Variable*) yaitu menerapkan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara.

Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang berusaha merefleksi dan mencari solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dengan menggunakan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara untuk meningkatkan kompetensi konsep Al Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

Pada prosesnya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Observasi awal dilakukan sebelum mulai melaksanakan siklus I dan siklus II. Observasi ini dilakukan dengan wawancara dan observasi terhadap peserta didik, instrumen observasi awal berkaitan dengan. (1) tanggapan peserta didik terhadap materi tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin. (2) kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin. (3) harapan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin. Untuk mengetahui aktifitas peserta didik, peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan kedua meliputi aspek bersemangat, aspek ceria, aspek berani bertanya dan aspek berani menjawab.

Tahap kedua dalam kegiatan penelitian ini adalah tindakan, tahapan ini merupakan realisasi dari langkah-langkah yang telah direncanakan. Pada tahap ini diperlukan adanya peran aktif peserta didik dan guru, peserta didik diharapkan mengetahui kaidah materi pembelajaran. Berhasil tidaknya penelitian ini tergantung ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar dan peningkatan perilaku peserta didik.

Langkah berikutnya setelah kegiatan observasi adalah refleksi, pada kegiatan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman kolaborasi dan peserta didik berkaitan dengan hal-hal selama pelaksanaan penelitian di kelas. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk langkah perbaikan berikutnya.

Jadi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus memuat empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara garis besar deskripsi kegiatan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklus adalah sebagai berikut : Siklus I tahap-tahap pelaksanaan penelitian meliputi : (a) Perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah : membuat RPP siklus I, membuat bahan ajar, menyiapkan instrumen observasi, dan menyusun soal evaluasi siklus I. (b) Pelaksanaan Tindakan : Tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, dan setiap pertemuan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Dalam pelaksanaan tindakan ,meliputi : 1) memberikan penjelasan

tentang penggunaan metode pembelajaran card short dan stik berbicara, 2) membagi peserta didik dalam 4 kelompok terdiri 7 - 8 peserta didik. 3) peserta didik belajar berkelompok dengan mengikuti beberapa tahapan. 4) Melakukan pemantauan, pembimbingan dan pengamatan setiap kelompok. 5) Melaksanakan tes setelah siklus 1 selesai. (c) Pengamatan proses pembelajaran dilakukan bersama dengan teman sejawat secara kolaboratif pada setiap pertemuan siklus 1. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh adalah aktivitas dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran (d) Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran pada siklus 1.

Efektifitas tindakan pada siklus 1 dievaluasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 2, apa yang kurang di siklus 1 disempurnakan pada siklus 2. Dan diharapkan pada siklus 2 nanti kegiatan pembelajaran sudah baik, aktifitas dan hasil belajar semakin meningkat.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 4 Salatiga dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang didesain dan dikemas guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan ceramah akibatnya peserta didik kurang aktif dan tidak tertantang untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi maupun dalam menyelesaikan soal sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang belum tuntas.

Data Siklus I dan II

Berdasarkan hasil tes nilai rata-rata klasikal untuk materi tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata klasikal 74,6 kemudian meningkat menjadi 80,9 pada siklus II. Prosentase jumlah peserta didik yang telah tuntas pada siklus I adalah 73,33 % sedangkan pada siklus II sebesar 93,33 % berarti mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Pada tes siklus I terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM 75 sedangkan pada siklus II hanya terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 75.

Tabel 1
Perbandingan Nilai Peserta didik Kondisi Awal,
Siklus1 dan Siklus 2

Uraian	Hasil Tes		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	52	62	75
Nilai tertinggi	78	82	87
Rata-rata	64	74,6	80,9

Jumlah yang tuntas	16	22	28
Prosentase ketuntasan	56,67 %	73,33 %	93,33 %

Dari data tersebut di atas menunjukkan hasil belajar pada tes untuk kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, telah terjadi peningkatan, Baik prosentase ketuntasan kelas maupun nilai rata-rata kelas. Dengan demikian penggunaan metode penerapan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara tentang materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin pada peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Observasi

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas peserta didik dapat diketahui bahwa hasil observasi menunjukkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik karena peningkatan terjadi pada setiap indikator yang diamati. Pada siklus 1 dan 2 ada peningkatan yang sangat berarti, observasi pada siklus 1 ini diperoleh data sebagai berikut : 1) Aspek Bersemangat. Diperoleh data dari 30 siswa yang bersemangat pada siklus 1 ada 15 orang, sedangkan siklus 2 yang bersemangat 25 orang. 2) Aspek Ceria. Diperoleh data dari 30 siswa yang ceria pada siklus 1 ada 22 orang, sedangkan siklus 2 yang ceria ada 25 orang. 3) Aspek berani bertanya. Diperoleh data dari 30 siswa yang berani bertanya pada siklus 1 ada 13 orang, sedangkan siklus 2 yang berani bertanya ada 22 orang. 4) Aspek Berani Menjawab. Diperoleh data dari 30 siswa yang berani menjawab pada siklus 1 ada 17 orang, sedangkan siklus 2 yang berani menjawab ada 28 orang. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada table berikut :

Table prosentase observasi aktifitas peserta didik

Pada siklus 1 dan siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Siklus		Kenaikan
		1	2	
1	Bersemangat	50 %	83,33 %	33,33 %
2	Ceria	73,33 %	83,33 %	10 %

3	Berani bertanya	43,33 %	73,33 %	30 %
4	Berani menjawab	56,67 %	93,33 %	36,67 %

Dari table di atas, aktivitasnya peserta didik selama mengikuti pembelajaran tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin terdapat peningkatan pada tiap-tiap aspek. Pada siklus 1 dan siklus 2 meningkat untuk aspek bersemangat sebesar 33,33 %, aspek ceria meningkat sebesar 10 %, aspek berani bertanya meningkat sebesar 30 % dan aspek berani menjawab juga meningkat sebesar 36,67%.

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran tentang QS Al-Insyirah dan QS At-Tin maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan penggunaan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara pada materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas IX D SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2018/2019, terbukti pada siklus II peserta didik banyak yang aktif dan serius dalam pembelajaran dibanding pada siklus I. 2) Penerapan penggunaan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara pada materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2018/2019, terbukti pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 73,33 % sedangkan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 93,33 % , berarti telah diatas ketuntasan klasikal yang ditentukan 85 %. 3) Dalam penerapan penggunaan strategi pembelajaran card short dan stik berbicara pada materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada peserta didik kelas IXD SMP Negeri 4 Salatiga semester gasal tahun pelajaran 2018/2019, ditunjukan dengan peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II banyak peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran PAI materi QS Al-Insyirah dan QS At-Tin. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat pada siklus I sebanyak 22 peserta didik, sedangkan pada siklus II sebanyak 28 peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I sebesar 74,6 menjadi 80,9.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian sebagai berikut : 1) Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, hal ini dapat membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran 2) setiap guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan gagasan baru yang konstruktif dengan menggunakan model pembelajaran secara kreatif setiap mata pelajaran. 3) Penggunaan strategi pembelajaran card short

dan stik berbicara pada materi Al-Qu'ran khususnya QS Al-Insyirah dan QS At-Tin ternyata sangat efektif untuk itu hendaknya dapat juga diterapkan pada semua jenjang tingkat atau kelas karena terbukti mampu meningkatkan daya kreativitas, aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Saran untuk sekolah antara lain : 1) mendorong dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (action research) dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajarnya. 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai guru yang professional melalui seminar, karya ilmiah, program pendidikan dan pelatihan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdi Guru, 2007. *Ayo Belajar Agama Islam*, Erlangga, Jakarta.

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Depag RI. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Depdiknas. 2006. *Model Silabus Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

[https://id.wikipedia.org/wiki/surat Al Insyirah tanggal 3 April 2019 pk.7.10 PM](https://id.wikipedia.org/wiki/surat_Al_Insyirah_tanggal_3_April_2019_pk.7.10_PM)

[https://id.wikipedia.org/wiki/surat At Tin tanggal 4 April 2019 pk.7.23 AM](https://id.wikipedia.org/wiki/surat_At_Tin_tanggal_4_April_2019_pk.7.23_AM)

Kemenag RI 2006. Al Qur'an dan terjemahnya juz 1 – 30 edisi terbaru. Jakarta : CV Pustaka AGung Harapan

Kurniasih dan Sani. 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biodata



Drs. SB HARIYANTO. Lahir di Semarang pada tgl 15 Maret 1965. Menyelesaikan SD N Bakalrejo Susukan Kab. Semarang tahun 1977, SMP Muhammadiyah Karanggede tahun 1981 dan

MAN Suruh tahun 1984. Meneruskan kuliah di FT IAIN Walisongo Salatiga lulus pada tahun 1988.

Aktif mengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Salatiga mulai tahun 1990 hingga sekarang. Aktifitas lainnya sebagai ketua MGMP PAI SMP Kota Salatiga 2010 – sekarang, Instruktur Nasional Kurikulum 13, Pelatih Pramuka Kwarcab Kota Salatiga